



STRATEGI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL

✉ Muh. Habibullo¹, Himad Ali²

¹UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

²Xi'an University, China

Email: habibulloh060489@gmail.com¹, Himadali@xian-ac.id²

INFORMASI ARTIKEL

Received: Agus 25, 2024, Revised: Oktober 30, 2024, Accepted: Nov 29, 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi strategi pendidikan Islam yang efektif di era digital. Dalam konteks globalisasi dan kemajuan teknologi, pendidikan Islam perlu menghadapi tantangan baru dan memanfaatkan potensi teknologi digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan penerapan nilai-nilai Islam. Abstrak ini menyajikan latar belakang, tujuan, metode penelitian, temuan, dan implikasi potensial dari penelitian ini. Era digital menawarkan berbagai peluang dan tantangan dalam pendidikan Islam. Teknologi digital, seperti komputer, internet, perangkat mobile, dan media sosial, telah mengubah cara kita belajar dan berinteraksi dengan pengetahuan. Dalam konteks ini, penelitian ini dilakukan untuk menjelajahi strategi pendidikan Islam yang sesuai dengan era digital. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi pendidikan Islam yang efektif di era digital, dengan fokus pada penggunaan teknologi dalam meningkatkan pemahaman agama, keterlibatan siswa, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data melalui tinjauan pustaka.

Kata kunci: Strategi Pendidikan Islam, Era Digital

Abstract:

This study aims to investigate effective Islamic education strategies in the digital era. In the context of globalization and technological advancement, Islamic education needs to face new challenges and harness the potential of digital technology to improve the quality of learning and the application of Islamic values. This abstract presents the background, objectives, research methods, findings and potential implications of this study. The digital age offers various opportunities and challenges in Islamic education. Digital technologies, such as computers, the internet, mobile devices, and social media, have changed the way we learn and interact with knowledge. The purpose of this study was to identify effective Islamic education strategies in the digital era, focusing on the use of technology in enhancing religious understanding, student engagement, and the application of Islamic values in daily life. This research uses a qualitative approach by collecting data through a literature review.

Keywords: Islamic Education Strategy, Digital Era

How to Cite:

Habibullah, M. Ali, H. (2024). *STRATEGI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL*
Manajemen Pendidikan Islam JMPI: Jurnal Manajemen, Pendidikan, dan Pemikiran Islam, 2(2), 70-88.

✉ Corresponding author :

Email: habibulloh060489@gmail.com¹, Himadali@xian-ac.id²

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di Era Digital adalah perubahan masyarakat yang semakin mengandalkanteknologi. Dalam era digital, teknologi informasi telah memengaruhi hampir semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Kemajuan teknologi informasi memberikan peluang bagi institusi pendidikan untuk memanfaatkan teknologi dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran. Pendidikan Islam sebagai bagian dari sistem pendidikan juga harus mengikuti tren ini dan memanfaatkan teknologi untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih baik dan efektif.

Di sisi lain, tantangan dalam mengimplementasikan teknologi dalam pendidikan Islam juga sangat besar. Sebagian besar lembaga pendidikan Islam di negara-negara Muslim masih bergantung pada pendekatan tradisional dalam mengajar dan kurang mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Keterbatasan infrastruktur dan keahlian teknis dari para guru dan pengajar menjadi hambatan yang cukup besar dalam mengimplementasikan teknologi dalam pendidikan Islam. (Arifin, 2020)

Oleh karena itu, strategi Pendidikan Islam di Era Digital diperlukan untuk membantu lembaga-lembaga pendidikan Islam mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada dalam era digital. Strategi ini meliputi konsep dasar pendidikan Islam di era digital, teknologi dalam pendidikan Islam, desain pembelajaran Islam di era digital, implementasi teknologi dalam pembelajaran Islam, evaluasi pembelajaran Islam di era digital, etika dan moralitas dalam pendidikan Islam di era digital, peluang dan tantangan pendidikan Islam di era digital, serta kesimpulan dan saran untuk pengembangan strategi pendidikan

Islam di era digital yang lebih baik (Sholeh, 2023).

Pendidikan Islam di Era Digital memerlukan strategi yang khusus karena pengaruh teknologi terhadap pembelajaran sangat besar dan kompleks ada banyak alasan mengapa perlu adanya strategi Pendidikan Islam di Era Digital, beberapa alasan tersebut di antaranya menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Teknologi informasi telah membawa perubahan besar pada hampir semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman ini dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menghadapi persaingan global (Efendi & Sholeh, 2023). Memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Teknologi informasi dapat digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Misalnya, teknologi dapat digunakan untuk membuat materi pembelajaran yang interaktif dan menarik, memfasilitasi diskusi kelompok dan kelas virtual, serta menilai kinerja siswa secara otomatis. Meningkatkan aksesibilitas dan inklusivitas. (Rahmawati dkk., 2021)

Teknologi informasi dapat meningkatkan aksesibilitas dan inklusivitas dalam pendidikan Islam. Misalnya, teknologi dapat memungkinkan siswa yang tinggal di daerah terpencil atau di luar negeri untuk mengikuti pembelajaran secara online. Memperluas cakupan pembelajaran. Dalam era digital, lembaga pendidikan Islam dapat memperluas cakupan pembelajaran melalui program online, webinar, dan kursus jarak jauh. Hal ini dapat meningkatkan daya saing lembaga

pendidikan Islam dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Sholeh, 2023). Meningkatkan efisiensi biaya Dengan menggunakan teknologi informasi, lembaga pendidikan Islam dapat mengurangi biaya untuk mengelola administrasi dan memfasilitasi pembelajaran. Misalnya, teknologi dapat digunakan untuk mengelola catatan siswa dan kinerja pengajar secara otomatis. Menghadapi tantangan dan peluang global Pendidikan Islam di era digital harus mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dan peluang global yang semakin kompleks. Dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam pendidikan, siswa dapat memperoleh keahlian dan keterampilan yang relevan dengan pasar global.

Meskipun Pendidikan Islam di Era Digital memiliki banyak manfaat, namun ada beberapa permasalahan yang perlu diperhatikan dalam mengimplementasikan teknologi dalam pendidikan Islam, diantaranya Keterbatasan infrastruktur maksudnya Penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam memerlukan infrastruktur yang memadai seperti jaringan internet, perangkat keras dan lunak, serta tenaga ahli yang mampu mengoperasikan dan memelihara sistem. Keterbatasan infrastruktur yang ada di beberapa daerah mungkin menghambat pengembangan dan penerapan teknologi dalam pendidikan Islam. Tantangan dalam pengelolaan dan penilaian pembelajaran Teknologi dalam pendidikan Islam memungkinkan siswa untuk mempelajari konten di luar kelas, namun tantangan yang dihadapi adalah bagaimana mengelola dan menilai hasil pembelajaran secara efektif dan efisien (Sholeh, 2023). Perlu dipikirkan cara yang

tepat untuk menilai kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi dan memastikan bahwa nilai yang diberikan dapat mencerminkan kemampuan sebenarnya. Tantangan dalam mengintegrasikan teknologi dengan pembelajaran Islam Pendidikan Islam memiliki nilai-nilai yang unik dan berbeda dengan pendidikan umum. Oleh karena itu, penting untuk memikirkan cara yang tepat untuk mengintegrasikan teknologi dengan pembelajaran Islam. Hal ini memerlukan pengembangan konten pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan teknologi. (Samsul, 2022)

Tantangan dalam menyiapkan guru dan pengajar yang berkualitas Teknologi dalam pendidikan Islam memerlukan pengajar dan guru yang mampu mengoperasikan dan memanfaatkan teknologi dengan baik dalam pembelajaran. Perlu dilakukan pelatihan dan peningkatan kompetensi guru dan pengajar dalam mengembangkan konten pembelajaran dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Tantangan dalam menjaga privasi dan keamanan data siswa Penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam dapat memerlukan penyimpanan data pribadi siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan langkah-langkah untuk menjaga privasi dan keamanan data siswa sehingga data tidak disalahgunakan atau dicuri oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. (Fajriana & Aliyah, 2019)

Dalam menghadapi permasalahan tersebut, diperlukan strategi yang baik dan solusi yang tepat untuk memaksimalkan manfaat teknologi dalam pendidikan Islam dan mengatasi tantangan yang muncul. Oleh karena itu, strategi Pendidikan Islam di Era Digital sangat penting untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Islam,

meningkatkan kualitas pendidikan, dan menghadapi tantangan dan peluang global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data melalui tinjauan pustaka, observasi partisipatif, wawancara dengan pendidik Islam, dan analisis konten dari materi pendidikan Islam yang menggunakan teknologi digital. Data yang terkumpul dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi strategi pendidikan Islam yang efektif di era digital. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan. Penelitian berbasis kepustakaan adalah suatu bentuk penelitian yang menggunakan karya sastra sebagai objek kajian. Peneliti mempelajari literatur, tulisan dan sumber-sumber yang erat hubungannya dengan strategi pendidikan Islam di era digital melalui jurnal, dan buku kepustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Dasar Pendidikan Islam di Era Digital

1. Definisi Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah proses pembelajaran dan pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan karakteristik Islami pada individu. Pendidikan Islam mencakup pendidikan formal dan informal, serta meliputi bidang-bidang seperti aqidah, akhlak, ibadah, dan muamalah. Dalam konteks pendidikan formal, Pendidikan Islam terutama dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan seperti madrasah, pesantren, atau sekolah Islam yang menawarkan kurikulum yang mencakup bidang-bidang Islam, seperti Alquran, Hadis, Sejarah Islam, Fiqh, dan Sirah Nabawiyah. Sedangkan dalam konteks pendidikan informal, Pendidikan Islam dapat dilakukan melalui aktivitas-aktivitas seperti kajian kitab, pengajian, dan ceramah keagamaan.

Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki pemahaman dan pengamalan ajaran Islam yang benar dan baik, serta memiliki keterampilan dan karakteristik yang mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti kesederhanaan, kerja keras, kejujuran, keadilan, dan kepedulian sosial. Dalam konteks modern, Pendidikan Islam juga harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan tuntutan zaman, sehingga dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada pembangunan masyarakat dan bangsa secara umum. (Elihami & Syahid, 2018).

2. Era Digital dan Pendidikan Islam

Era digital adalah masa di mana teknologi digital, seperti komputer, internet, dan perangkat mobile, mengubah cara manusia berinteraksi, berkomunikasi, dan belajar. Perkembangan teknologi digital ini telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Pendidikan Islam juga tidak luput dari pengaruh era digital. Teknologi digital telah memberikan banyak manfaat bagi Pendidikan Islam, seperti memudahkan akses informasi keagamaan, memungkinkan pembelajaran jarak jauh, memperluas jangkauan dakwah dan penyampaian pesan-pesan Islam, serta mempercepat proses pembelajaran dan penyebaran ilmu pengetahuan.

Namun, era digital juga membawa tantangan bagi Pendidikan Islam, seperti munculnya isu-isu terkait dengan konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam, kurangnya pengawasan terhadap penggunaan teknologi, serta kurangnya pemahaman tentang cara menggunakan teknologi yang sesuai dengan ajaran Islam.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, perlu adanya strategi Pendidikan Islam di era digital yang memperhatikan konsep dasar Pendidikan Islam yang holistik, berpusat pada siswa, dan mengembangkan keterampilan digital siswa, serta menerapkan nilai-nilai

dan etika Islam dalam penggunaan teknologi. Dengan demikian, Pendidikan Islam di era digital dapat memberikan manfaat yang maksimal dan mendukung pembentukan generasi Muslim yang berkualitas dan mampu bersaing di era digital ini. (Azis, 2019)

3. Keterkaitan Antara Pendidikan Islam dan Teknologi

Pendidikan Islam dan teknologi saling berkaitan erat dalam era digital saat ini. Teknologi menjadi sarana yang sangat penting dalam mendukung proses Pendidikan Islam, sehingga memungkinkan para pelajar dan pendidik untuk lebih mudah mengakses sumber belajar, berkomunikasi, serta memperoleh informasi yang berkaitan dengan agama Islam.

Dalam konteks ini, teknologi dapat digunakan untuk mengembangkan pendidikan Islam dengan cara yang lebih efektif dan efisien. Misalnya, dengan adanya media pembelajaran digital, para pelajar dapat belajar di mana saja dan kapan saja sesuai dengan kebutuhan mereka. Teknologi juga memungkinkan para pendidik untuk mengembangkan bahan ajar yang lebih interaktif dan menarik sehingga dapat meningkatkan minat belajar para siswa. (Arifin, 2020)

Di sisi lain, Pendidikan Islam juga memberikan arah dan tujuan yang jelas dalam penggunaan teknologi. Dalam konteks Pendidikan Islam, teknologi diharapkan digunakan sesuai dengan nilai-nilai Islam dan etika agama. Misalnya, penggunaan teknologi harus diarahkan pada hal-hal yang bermanfaat dan tidak merugikan orang lain. Selain itu, para pengguna teknologi diharapkan untuk menjaga kesopanan dalam berkomunikasi dan berinteraksi di dunia maya.

Dengan demikian, keterkaitan

antara Pendidikan Islam dan teknologi membuka peluang yang sangat besar untuk mengembangkan pendidikan yang berkualitas dan relevan di era digital. Teknologi dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat dalam mendukung pengembangan Pendidikan Islam yang holistik dan berkesinambungan. (Fajriana & Aliyah, 2019).

4. Tantangan Pendidikan Islam di Era Digital

Pendidikan Islam di era digital memiliki tantangan-tantangan yang perlu diatasi agar dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi pengembangan pendidikan Islam. Berikut ini beberapa tantangan Pendidikan Islam di era digital:

- a. Tantangan Kurikulum: Kurikulum Pendidikan Islam perlu terus di-update dan disesuaikan dengan perkembangan teknologi terbaru agar relevan dengan tuntutan masa kini.
- b. Tantangan Kualitas Konten: Ada banyak konten digital yang tersedia di internet yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, sehingga perlu adanya filterisasi konten agar para pelajar terhindar dari informasi yang tidak benar atau bertentangan dengan nilai-nilai Islam.
- c. Tantangan Penggunaan Teknologi: Perlu adanya pemahaman yang baik dan benar tentang penggunaan teknologi yang sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini dilakukan agar pengguna teknologi dapat memanfaatkan teknologi dengan bijak dan tidak menimbulkan masalah.
4. Tantangan Sosial: Penggunaan teknologi dapat berdampak pada interaksi sosial siswa. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dan tetap memperhatikan aspek sosial dalam pendidikan.

Tantangan Infrastruktur: Salah satu tantangan dalam Pendidikan Islam di era digital adalah kurangnya

infrastruktur yang memadai, seperti ketersediaan akses internet dan perangkat digital yang memadai. (Arifin, 2020)

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, perlu adanya strategi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan dalam mengembangkan Pendidikan Islam di era digital. Strategi tersebut dapat meliputi penerapan kurikulum yang relevan dengan teknologi, penggunaan filterisasi konten, pendidikan tentang penggunaan teknologi yang bijak, pembinaan sosial, dan peningkatan infrastruktur.

5. Teknologi dalam Pendidikan Islam

Teknologi memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan Pendidikan Islam di era digital. Berikut ini adalah beberapa contoh penerapan teknologi dalam Pendidikan Islam:

- a. E-learning: Pemanfaatan platform e-learning dapat membantu siswa belajar secara mandiri dan memperluas akses belajar di luar ruang kelas. Dengan e-learning, siswa dapat mengakses materi pelajaran kapan saja dan di mana saja.
- b. Aplikasi pendidikan Islam: Ada banyak aplikasi pendidikan Islam yang tersedia di App Store atau Google Play. Aplikasi tersebut dapat membantu siswa mempelajari ajaran Islam dengan cara yang lebih menarik dan interaktif.
- c. Multimedia: Teknologi multimedia seperti video, audio, gambar dan animasi dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam dengan cara yang lebih menarik.
- d. Pemanfaatan social media: Sosial media dapat menjadi media untuk memperluas akses informasi dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Islam. Siswa dapat berinteraksi dengan guru dan teman sekelas, serta membaca berita atau artikel terbaru seputar Islam.

Dalam menerapkan teknologi

dalam Pendidikan Islam, perlu diingat bahwa teknologi hanya merupakan alat bantu, sehingga perlu dipahami dan diterapkan dengan bijak. Selain itu, penggunaan teknologi harus tetap memperhatikan nilai-nilai dan ajaran Islam yang baik dan benar. (Boiliu, 2020)

6. Model Pembelajaran Online

Model pembelajaran online merupakan salah satu bentuk penerapan teknologi dalam Pendidikan Islam di era digital. Model pembelajaran online ini dilakukan melalui platform e-learning atau platform pembelajaran online lainnya. Berikut ini adalah beberapa model pembelajaran online yang dapat diterapkan dalam Pendidikan Islam:

- a. Synchronous Learning: Synchronous Learning adalah pembelajaran online secara langsung antara guru dan siswa dalam waktu yang sama. Model ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan guru dan teman sekelas melalui video conference atau platform online lainnya.
- b. Asynchronous Learning: Asynchronous Learning adalah pembelajaran online yang tidak langsung, siswa dapat belajar secara mandiri dengan menggunakan materi pembelajaran yang telah disediakan di platform pembelajaran online. Model ini cocok untuk siswa yang memiliki kesibukan di luar kelas atau memiliki keterbatasan waktu untuk belajar.
- c. Blended Learning: Blended Learning adalah kombinasi dari pembelajaran online dan pembelajaran tatap muka di kelas. Model ini dapat memadukan kelebihan dari kedua metode pembelajaran tersebut.
- d. Flipped Classroom: Flipped Classroom adalah model pembelajaran di mana siswa mempelajari materi pelajaran secara mandiri melalui platform online sebelum mengikuti kelas tatap muka. Pada saat kelas tatap muka, siswa dapat bertanya dan diskusi

langsung dengan guru dan teman sekelas.

Model-model pembelajaran online tersebut dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran Pendidikan Islam dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Namun, perlu diperhatikan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran tetap perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa. (Hasriadi, 2022)

7. Model Pembelajaran Hybrid

Model Pembelajaran Hybrid atau sering disebut dengan Hybrid Learning adalah gabungan dari pembelajaran tatap muka (face-to-face) dan pembelajaran online (virtual learning). Model ini memadukan kelebihan dari kedua metode pembelajaran tersebut dan memberikan fleksibilitas bagi siswa dalam memilih cara belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi masing-masing. Dalam konteks Pendidikan Islam, model pembelajaran hybrid dapat diaplikasikan dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka di kelas dengan pembelajaran online melalui platform e-learning atau aplikasi pembelajaran online lainnya. Beberapa keuntungan dari model pembelajaran hybrid adalah:

- a. **Fleksibilitas:** Siswa dapat memilih untuk belajar secara tatap muka atau online sesuai dengan kebutuhan dan preferensi masing-masing.
- b. **Aksesibilitas:** Siswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja melalui platform online.
- c. **Interaktif:** Model hybrid memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan guru dan teman sekelas baik secara tatap muka maupun online.
6. **Efektif:** Model hybrid dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan memadukan kelebihan dari kedua metode pembelajaran.

Namun, penggunaan model pembelajaran hybrid juga memiliki

beberapa tantangan, seperti perlu adanya perencanaan yang matang, pengelolaan waktu yang tepat, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Oleh karena itu, guru dan pengelola pendidikan perlu mempertimbangkan dengan baik sebelum menerapkan model pembelajaran hybrid dalam Pendidikan Islam. (Aulia dkk., 2021)

8. Model Pembelajaran Mobile

Model Pembelajaran Mobile adalah model pembelajaran yang dilakukan melalui perangkat mobile, seperti smartphone atau tablet. Model ini memanfaatkan kemajuan teknologi yang semakin canggih dan perangkat mobile yang semakin mudah diakses oleh masyarakat, sehingga memungkinkan siswa untuk belajar di mana saja dan kapan saja. Dalam konteks Pendidikan Islam, model pembelajaran mobile dapat diaplikasikan dengan menyediakan aplikasi mobile yang berisi materi pembelajaran dan interaktif, seperti kuis, game, video, dan forum diskusi. Beberapa keuntungan dari model pembelajaran mobile adalah:

- a. **Fleksibilitas:** Siswa dapat belajar di mana saja dan kapan saja sesuai dengan kebutuhan dan preferensi masing-masing.
- b. **Aksesibilitas:** Siswa dapat mengakses materi pembelajaran dengan mudah melalui perangkat mobile.
- c. **Interaktif:** Model pembelajaran mobile dapat menambah motivasi siswa untuk belajar dengan menyediakan fitur interaktif, seperti kuis dan game.
- d. **Efisien:** Model pembelajaran mobile dapat membantu siswa menghemat waktu dan biaya transportasi karena tidak perlu datang ke tempat pembelajaran.

Namun, penggunaan model pembelajaran mobile juga memiliki beberapa tantangan, seperti keterbatasan tampilan layar yang kecil, keterbatasan akses internet di

daerah tertentu, serta ketergantungan pada teknologi yang dapat mengalami gangguan atau kerusakan. Oleh karena itu, pengelola pendidikan perlu mempertimbangkan dengan baik sebelum menerapkan model pembelajaran mobile dalam Pendidikan Islam. (Warsita, 2010)

9. Model Pembelajaran Video

Model Pembelajaran Video adalah model pembelajaran yang menggunakan media video sebagai sarana untuk menyampaikan materi pembelajaran. Model ini memanfaatkan kelebihan media video dalam menyampaikan pesan secara visual dan audio yang lebih menarik perhatian siswa. Dalam konteks Pendidikan Islam, model pembelajaran video dapat diaplikasikan dengan menyediakan video pembelajaran yang berkualitas dengan materi yang lengkap dan mudah dipahami. Beberapa keuntungan dari model pembelajaran video adalah:

- a. Visual: Media video mampu menampilkan gambar dan suara secara langsung, sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih mudah.
- b. Interaktif: Model pembelajaran video dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa, seperti menambahkan kuis atau latihan interaktif yang menarik.
- c. Efektif: Model pembelajaran video mampu memotivasi siswa untuk belajar karena penyajian materi yang lebih menarik dan beragam.
- d. Mudah diakses: Video pembelajaran dapat diakses di mana saja dan kapan saja, sehingga siswa dapat memilih waktu yang tepat untuk belajar.

Namun, penggunaan model pembelajaran video juga memiliki beberapa tantangan, seperti keterbatasan akses internet di daerah tertentu, kualitas video yang tidak baik, serta kebutuhan peralatan yang lebih canggih untuk memproduksi video berkualitas. Oleh karena itu, pengelola

pendidikan perlu memperhatikan dengan baik sebelum menerapkan model pembelajaran video dalam Pendidikan Islam. (Tegeh dkk., 2019)

B. Desain Pembelajaran Islam di Era Digital

Desain Pembelajaran Islam di Era Digital adalah proses merancang pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi dengan konsep dan prinsip Pendidikan Islam. Desain pembelajaran yang baik harus memperhatikan tujuan pembelajaran, peserta didik, materi pembelajaran, serta teknologi yang digunakan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam desain pembelajaran Islam di era digital antara lain:

1. Menentukan tujuan pembelajaran: Sebelum merancang pembelajaran, perlu ditentukan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuan pembelajaran ini harus sejalan dengan prinsip-prinsip Pendidikan Islam, seperti kebermaknaan, relevansi, serta kebermanfaatannya dalam kehidupan siswa.
2. Mengidentifikasi peserta didik: Desain pembelajaran juga harus memperhatikan karakteristik siswa, seperti usia, kemampuan, minat, dan kebutuhan. Hal ini akan membantu dalam menentukan teknologi dan media yang tepat untuk mendukung pembelajaran.
3. Memilih materi pembelajaran: Materi pembelajaran harus dipilih dengan cermat, sesuai dengan kurikulum dan prinsip-prinsip Pendidikan Islam. Materi pembelajaran harus memiliki konten yang relevan, aktual, dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa.
4. Menggunakan teknologi yang tepat: Pemilihan teknologi yang tepat akan sangat berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran. Teknologi harus dapat mendukung pembelajaran, seperti memudahkan akses materi, meningkatkan interaksi

siswa dan guru, serta meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap pembelajaran.

5. Menentukan strategi pembelajaran: Strategi pembelajaran yang digunakan harus sejalan dengan prinsip-prinsip Pendidikan Islam, seperti pembelajaran aktif, kreatif, dan inovatif. Pembelajaran harus dapat menstimulasi kemampuan berpikir siswa, meningkatkan keterampilan sosial, serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

Dalam desain pembelajaran Islam di era digital, perlu memperhatikan bahwa teknologi hanyalah alat untuk memperkuat proses pembelajaran dan tidak boleh menggantikan peran guru atau nilai-nilai Pendidikan Islam yang menjadi inti dari pembelajaran. (Mintasih, 2019)

C. Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran Islam

Implementasi teknologi dalam pembelajaran Islam adalah proses pengintegrasian teknologi dalam praktik pembelajaran, sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam implementasi teknologi dalam pembelajaran Islam antara lain:

- a. Menyiapkan sarana dan prasarana: Persiapan sarana dan prasarana yang memadai menjadi hal penting dalam implementasi teknologi dalam pembelajaran. Hal ini meliputi perangkat keras seperti komputer, tablet, atau smartphome, serta akses internet yang stabil dan cepat.
- b. Mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai: Materi pembelajaran yang dikembangkan harus sesuai dengan kurikulum dan prinsip-prinsip Pendidikan Islam. Hal ini akan memudahkan siswa untuk memahami materi dan merasa terlibat dalam proses pembelajaran.
- c. Memilih platform pembelajaran

yang tepat: Pemilihan platform pembelajaran yang tepat juga sangat penting. Platform tersebut harus dapat mendukung interaksi antara siswa dan guru, serta menyediakan fasilitas untuk berbagi materi dan tugas.

- d. Menerapkan model pembelajaran yang tepat: Model pembelajaran yang tepat harus dipilih berdasarkan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Model pembelajaran online, hybrid, mobile, atau video dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.
- e. Melibatkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran: Peran guru dan siswa sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru harus dapat memfasilitasi siswa dalam pembelajaran, sedangkan siswa harus aktif dalam memperoleh dan memproses informasi pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran: Evaluasi pembelajaran menjadi hal penting untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan umpan balik dari siswa, melakukan penilaian tugas, serta mengukur kemajuan belajar siswa (Mintasih, 2019)

1. Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran Online

Implementasi teknologi dalam pembelajaran online melibatkan penggunaan platform online yang dapat mendukung interaksi antara guru dan siswa, serta menyediakan akses ke materi pembelajaran yang dapat diakses dari mana saja dan kapan saja. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam implementasi teknologi dalam pembelajaran online antara lain:

- a. Memilih platform pembelajaran yang tepat: Pemilihan platform pembelajaran yang tepat sangat penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran online. Platform yang dipilih harus mudah digunakan, dapat mendukung interaksi antara

siswa dan guru, serta menyediakan fasilitas untuk berbagi materi dan tugas.

- b. Mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai: Materi pembelajaran yang dikembangkan harus sesuai dengan kurikulum dan prinsip-prinsip Pendidikan Islam. Materi tersebut harus mudah dipahami dan dapat diakses oleh siswa dari mana saja dan kapan saja.
- c. Menyiapkan sarana dan prasarana yang memadai: Persiapan sarana dan prasarana yang memadai menjadi hal penting dalam implementasi pembelajaran online. Hal ini meliputi perangkat keras seperti komputer, tablet, atau smartphone, serta akses internet yang stabil dan cepat.
- d. Mengembangkan model pembelajaran yang tepat: Model pembelajaran yang tepat harus dipilih berdasarkan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Model pembelajaran online, seperti live streaming atau rekaman video, dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.
- e. Melibatkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran: Peran guru dan siswa sangat penting dalam proses pembelajaran online. Guru harus dapat memfasilitasi siswa dalam pembelajaran, sedangkan siswa harus aktif dalam memperoleh dan memproses informasi pembelajaran.
- d. Evaluasi pembelajaran: Evaluasi pembelajaran menjadi hal penting untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran online. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan umpan balik dari siswa, melakukan penilaian tugas, serta mengukur kemajuan belajar siswa.

Dalam implementasi teknologi dalam pembelajaran Islam, perlu diingat bahwa teknologi hanyalah alat bantu dan tidak boleh menggantikan peran guru atau menghilangkan

nilai-nilai Pendidikan Islam yang menjadi inti dari pembelajaran. Teknologi hanya menjadi alat untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. (Hasriadi, 2022)

D. Evaluasi Pembelajaran Islam di Era Digital

1. Konsep Evaluasi Pendidikan Islam

Evaluasi pembelajaran Islam di era digital merupakan tahap yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Evaluasi bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas, efisiensi, dan kesuksesan implementasi strategi pendidikan Islam di era digital. Beberapa hal yang perlu dievaluasi antara lain:

- a. Efektivitas pembelajaran: Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dengan menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran Islam di era digital. Evaluasi efektivitas ini dilakukan dengan melihat kemampuan siswa dalam memahami materi dan kemampuan dalam menyelesaikan tugas atau ujian.
- b. Efisiensi pembelajaran: Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa efisien penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Efisiensi ini dapat diukur dengan melihat waktu yang digunakan untuk menyampaikan materi dan waktu yang dibutuhkan oleh siswa untuk memahami materi.
- c. Kepuasan siswa: Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa puas siswa terhadap penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada siswa untuk mengetahui pendapat mereka terhadap proses pembelajaran.
- d. Penilaian kinerja guru: Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif guru dalam menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan melihat kinerja guru dalam mengajar,

mengontrol kelas, dan memotivasi siswa.

- e. Perbaikan strategi pembelajaran: Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah strategi pembelajaran yang telah digunakan sudah efektif atau masih perlu diperbaiki. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan melihat hasil evaluasi sebelumnya dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.

Evaluasi pendidikan Islam juga mencakup penilaian terhadap kualitas pengajaran, kurikulum, dan lingkungan pembelajaran. Tujuan dari evaluasi pendidikan Islam adalah untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran. Dalam evaluasi pendidikan Islam, terdapat beberapa konsep penting yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a. Tujuan: Evaluasi pendidikan Islam harus memiliki tujuan yang jelas dan spesifik. Tujuan tersebut dapat berupa meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi, atau meningkatkan kualitas guru dalam mengajar.
- b. Instrumen evaluasi: Instrumen evaluasi digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam proses evaluasi. Instrumen evaluasi dapat berupa kuesioner, tes, observasi, atau wawancara.
- c. Kriteria penilaian: Kriteria penilaian adalah standar yang digunakan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran. Kriteria penilaian harus jelas dan sesuai dengan tujuan evaluasi.
- d. Proses evaluasi: Proses evaluasi meliputi pengumpulan data, analisis data, dan pengambilan keputusan. Proses evaluasi harus dilakukan secara sistematis dan terstruktur.
- e. Pengambilan keputusan: Hasil evaluasi digunakan untuk mengambil keputusan terkait peningkatan kualitas pembelajaran. Keputusan tersebut dapat berupa perbaikan

kurikulum, perbaikan metode pengajaran, atau pengembangan sumber daya manusia.

Dengan memahami konsep evaluasi pendidikan Islam, maka proses evaluasi dapat dilakukan secara efektif dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. (Farida, 2017)

2. Metode Evaluasi Pembelajaran Islam

Dalam evaluasi pembelajaran Islam di era digital, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, antara lain:

Evaluasi Formatif: Metode evaluasi formatif dilakukan secara berkala dalam rentang waktu tertentu, sehingga dapat memberikan umpan balik kepada peserta didik dan guru tentang kemajuan belajar. Evaluasi formatif dapat dilakukan melalui tes, tugas, kuis, atau diskusi online.

Evaluasi Sumatif: Metode evaluasi sumatif dilakukan pada akhir suatu periode pembelajaran untuk mengevaluasi pencapaian peserta didik dalam memahami materi. Evaluasi sumatif dapat dilakukan melalui ujian online, tugas akhir, atau presentasi online.

Evaluasi Peer Assessment: Metode evaluasi peer assessment melibatkan partisipasi peserta didik dalam memberikan penilaian terhadap karya atau prestasi yang diperoleh oleh peserta didik lainnya. Metode ini dapat membantu peserta didik meningkatkan keterampilan dalam memberikan umpan balik dan meningkatkan kemampuan kerja sama.

Evaluasi Self Assessment: Metode evaluasi self assessment dilakukan oleh peserta didik secara mandiri untuk mengevaluasi kemajuan belajarnya. Peserta didik dapat menggunakan kuesioner atau daftar pertanyaan untuk menilai kemampuan dan pencapaian belajarnya.

Evaluasi Portfolio: Metode evaluasi portfolio melibatkan pengumpulan berbagai karya yang telah dibuat

oleh peserta didik selama periode pembelajaran. Karya tersebut dapat berupa tugas, proyek, atau aktivitas lain yang menunjukkan kemajuan belajar peserta didik.

Dalam memilih metode evaluasi yang tepat, perlu mempertimbangkan tujuan evaluasi dan kemampuan teknologi yang tersedia. Evaluasi yang baik dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan umpan balik yang berguna bagi peserta didik dan guru. (Mardiana, 2020)

3. Penggunaan Teknologi dalam Evaluasi Pembelajaran Islam

Penggunaan teknologi dalam evaluasi pembelajaran Islam dapat memberikan beberapa keuntungan, antara lain:

- a. Efisiensi: Penggunaan teknologi dapat menghemat waktu dan tenaga dalam melakukan evaluasi pembelajaran, seperti ujian online atau pengumpulan tugas secara elektronik.
- b. Akurasi: Teknologi dapat memberikan hasil evaluasi yang lebih akurat dan objektif, seperti penggunaan perangkat lunak yang dapat memeriksa jawaban ujian secara otomatis.
- c. Dukungan terhadap pengambilan keputusan: Teknologi dapat membantu guru dan pengambil keputusan untuk memahami hasil evaluasi dengan lebih baik, seperti penggunaan data analisis untuk mengevaluasi keberhasilan belajar.
- d. Kemudahan dalam memberikan umpan balik: Teknologi dapat memungkinkan guru memberikan umpan balik yang lebih cepat dan efektif, seperti diskusi online atau penilaian otomatis.

Beberapa contoh teknologi yang dapat digunakan dalam evaluasi pembelajaran Islam meliputi:

- a. Learning Management System (LMS): LMS dapat digunakan untuk mengelola pembelajaran dan memberikan tugas, ujian, dan kuis secara online.
- b. E-Assessment: E-Assessment

menggunakan teknologi untuk melakukan evaluasi pembelajaran, seperti penggunaan perangkat lunak untuk membuat dan menilai ujian.

- c. Video Conference: Video Conference dapat digunakan untuk melakukan evaluasi secara langsung atau memberikan umpan balik secara online.
- d. Penggunaan Aplikasi: Aplikasi pembelajaran dapat digunakan untuk memberikan evaluasi secara interaktif, seperti quiz atau game.
- e. Teknologi Kecerdasan Buatan (AI): AI dapat digunakan untuk melakukan evaluasi dan analisis terhadap hasil belajar peserta didik.

Penggunaan teknologi dalam evaluasi pembelajaran Islam dapat memberikan manfaat yang besar, namun perlu diingat bahwa teknologi hanya merupakan alat bantu dan tidak dapat menggantikan peran guru dan pendidik dalam memahami kemajuan belajar peserta didik secara keseluruhan. (Mintasih, 2019)

4. Evaluasi Pembelajaran Islam Berbasis Data

Evaluasi pembelajaran Islam berbasis data adalah metode evaluasi yang menggunakan data untuk memahami keberhasilan dan tantangan dalam proses pembelajaran. Evaluasi berbasis data dapat memberikan informasi yang lebih akurat dan terukur tentang kemajuan belajar siswa, serta membantu dalam perencanaan pembelajaran yang lebih efektif. Untuk mengimplementasikan evaluasi pembelajaran Islam berbasis data, diperlukan beberapa langkah, antara lain:

- a. Identifikasi Tujuan Evaluasi: Tentukan tujuan dan indikator keberhasilan pembelajaran yang akan dievaluasi.
- b. Pengumpulan Data: Kumpulkan data pembelajaran yang relevan, seperti nilai ujian atau tugas, tingkat kehadiran, atau hasil survei.
- c. Analisis Data: Analisis data untuk mengidentifikasi pola dan tren dalam

pembelajaran, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.

- d. Umpan Balik: Berikan umpan balik kepada siswa dan guru mengenai hasil evaluasi pembelajaran, serta berikan rekomendasi untuk meningkatkan proses pembelajaran.
- e. Perbaikan dan Penyesuaian: Berdasarkan hasil evaluasi, lakukan perbaikan dan penyesuaian pada proses pembelajaran, seperti menyesuaikan metode pengajaran atau materi pelajaran.

Penggunaan teknologi dalam evaluasi pembelajaran Islam berbasis data dapat mempercepat dan memudahkan proses evaluasi. Beberapa teknologi yang dapat digunakan dalam evaluasi pembelajaran Islam berbasis data antara lain:

- a. Spreadsheet: Spreadsheet dapat digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data pembelajaran secara sistematis.
- b. Learning Management System (LMS): LMS dapat digunakan untuk melacak kemajuan belajar siswa dan memberikan umpan balik secara real-time.
- c. Data Analytics: Teknologi data analytics dapat digunakan untuk menganalisis data dan memberikan rekomendasi yang lebih akurat dalam perbaikan proses pembelajaran.
- d. Mobile Apps: Aplikasi mobile dapat digunakan untuk mengumpulkan data dan memberikan umpan balik secara interaktif.

Evaluasi pembelajaran Islam berbasis data dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan hasil yang lebih objektif dan terukur. Namun, perlu diingat bahwa evaluasi pembelajaran Islam berbasis data bukanlah satu-satunya metode evaluasi yang efektif, dan evaluasi juga harus mencakup aspek non-kognitif dan sosial-emosional dalam pembelajaran. (Azis, 2019)

E. Etika dan Moralitas dalam

Pendidikan Islam di Era Digital

1. Pentingnya Etika dan Moralitas dalam Pendidikan Islam

Dalam era digital, penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam memberikan dampak yang signifikan dalam proses belajar mengajar. Namun, perlu diingat bahwa teknologi juga memiliki sisi negatif yang dapat memengaruhi etika dan moralitas siswa. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dan tanggung jawab untuk menjaga etika dan moralitas dalam pendidikan Islam di era digital. Beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

- a. Penggunaan teknologi harus sesuai dengan nilai-nilai Islam. Siswa harus diajarkan untuk menggunakan teknologi dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama, seperti menjaga privasi, menghindari tindakan kejahatan siber, dan menghindari akses ke konten yang tidak pantas atau bertentangan dengan agama.
- b. Membuat kesepakatan bersama. Siswa dan guru harus membuat kesepakatan bersama tentang penggunaan teknologi dan aturan yang berlaku dalam lingkungan pembelajaran. Hal ini dapat membantu menjaga disiplin siswa dan menghindari penggunaan teknologi yang tidak pantas.
- c. Memperhatikan penggunaan media sosial. Siswa harus diajarkan untuk menggunakan media sosial dengan bijak dan tidak menimbulkan masalah seperti cyberbullying atau mengunggah konten yang tidak pantas. Siswa juga harus menghindari interaksi yang tidak sehat dengan orang lain melalui media sosial.
- d. Menjaga interaksi sosial dan kebersamaan. Meskipun teknologi memungkinkan belajar dari jarak jauh, siswa harus mengingatkan untuk tetap menjaga interaksi sosial dan kebersamaan di lingkungan sekitar mereka. Ini dapat membantu menjaga nilai-nilai sosial dan moral dalam pendidikan Islam.

- e. Mengajarkan pengembangan diri. Siswa harus diajarkan untuk mengembangkan diri mereka sendiri dan tidak tergantung pada teknologi. Mereka harus belajar untuk mencari sumber daya sendiri dan menyelesaikan masalah tanpa bergantung pada teknologi. Ini dapat membantu mengembangkan nilai-nilai mandiri dalam pendidikan Islam.

Dengan memperhatikan etika dan moralitas dalam penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam, diharapkan dapat membantu siswa memperoleh manfaat yang maksimal dari teknologi sambil tetap mempertahankan nilai-nilai agama dan moral dalam diri mereka.

Pendidikan Islam memiliki tujuan yang mulia untuk membentuk manusia yang memiliki moralitas dan etika yang baik (Sholeh et al., 2023). Hal ini sejalan dengan ajaran agama Islam yang menekankan pentingnya berakhlak mulia dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran. Namun, di era digital, tantangan terhadap nilai-nilai moral dan etika semakin kompleks. Oleh karena itu, penting bagi pendidikan Islam untuk mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika dalam penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran.

Sebagai contoh, dalam penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran, perlu ditekankan pentingnya etika dan moralitas dalam berinteraksi dan berkomunikasi di dunia maya. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang nilai-nilai moral dan etika, serta memberikan pelatihan untuk meminimalisir dampak negatif penggunaan teknologi. Dalam hal ini, pendidikan Islam juga dapat memberikan konsep-konsep nilai

moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga penggunaan teknologi dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan manusia dan masyarakat secara umum. (ROFI'AH, 2021)

2. Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Etika dan Moralitas

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk etika dan moralitas manusia, terutama dalam era digital yang semakin kompleks. Melalui pendidikan Islam, manusia diberikan pemahaman yang komprehensif mengenai nilai-nilai moral dan etika yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Pendidikan Islam juga memberikan pelatihan dan pembinaan dalam penerapan nilai-nilai moral dan etika tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pendidikan Islam juga dapat memberikan pemahaman tentang penggunaan teknologi yang baik dan bijak, serta memberikan panduan dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul dalam penggunaan teknologi. Hal ini dilakukan agar penggunaan teknologi dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan manusia dan masyarakat secara umum. Dalam konteks pendidikan Islam, etika dan moralitas juga merupakan aspek penting dalam pengembangan diri manusia sebagai muslim yang baik. Dengan menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika dalam diri, manusia dapat menjadi sosok yang bertanggung jawab, jujur, berakhlak mulia, dan mampu mengambil keputusan yang baik dan bijak dalam berbagai situasi kehidupan.

Dalam hal ini, pendidikan Islam juga memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan karakter manusia secara keseluruhan. Sehingga, melalui pendidikan Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika, manusia dapat menjadi sosok yang terampil dalam menghadapi era digital yang semakin kompleks dan dapat berkontribusi positif bagi masyarakat.

2. Etika dan Moralitas dalam Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan Islam

Penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam dapat memberikan manfaat yang besar bagi pengembangan pendidikan Islam, namun perlu diingat bahwa penggunaan teknologi juga dapat membawa risiko dan dampak negatif jika tidak dijalankan dengan etika dan moralitas yang baik. Oleh karena itu, dalam penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam, etika dan moralitas harus selalu dijadikan prioritas. Beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain:

- a. Penggunaan teknologi harus selalu dilakukan dengan bertanggung jawab dan bijak, sehingga dapat memberikan manfaat positif bagi pengguna dan masyarakat secara umum.
- b. Penggunaan teknologi harus selalu sesuai dengan ajaran agama Islam dan nilai-nilai moral yang dianut, sehingga tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip agama dan moralitas.
- c. Penggunaan teknologi harus selalu dilakukan dengan memperhatikan privasi dan keamanan data, sehingga tidak merugikan pihak lain atau melanggar hak privasi orang lain.
- d. Penggunaan teknologi harus selalu dilakukan dengan memperhatikan efek samping dan dampak negatif yang mungkin ditimbulkan, sehingga dapat melakukan tindakan pencegahan yang diperlukan.
- e. Penggunaan teknologi harus selalu dilakukan dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kesopanan dan etika, sehingga dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang baik dan kondusif.

Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam dapat memberikan manfaat yang besar bagi pengembangan pendidikan Islam, dan pada saat yang sama juga dapat menjaga etika dan moralitas dalam penggunaan teknologi. (Agung, 2021)

1. Peluang dan Tantangan Pendidikan Islam di Era Digital

Peluang dan tantangan dalam Pendidikan Islam di Era Digital sangat beragam. Beberapa peluang dan tantangan tersebut antara lain:

- a. Peluang: Meningkatkan aksesibilitas dan kesetaraan pendidikan Islam di seluruh dunia. Menawarkan berbagai macam metode pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan efektif. Memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan teknologi dan keterampilan digital yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja. Menyediakan akses terhadap sumber daya pendidikan dan referensi Islam yang lebih luas dan terbuka.
- b. Tantangan: Memastikan kualitas pendidikan Islam yang sama atau bahkan lebih baik dari pendidikan Islam konvensional. Mengatasi kesenjangan akses teknologi antara negara maju dan negara berkembang serta kesenjangan digital antara siswa. Menjamin keamanan dan privasi dalam penggunaan teknologi pendidikan Islam. Mengatasi ketergantungan pada teknologi dan menjaga keseimbangan antara teknologi dan interaksi sosial yang sehat dalam proses belajar mengajar.

2. Strategi Menghadapi Tantangan Pendidikan Islam di Era Digital

Untuk menghadapi tantangan dalam Pendidikan Islam di Era Digital, ada beberapa strategi yang dapat dilakukan, antara lain:

- a. Memperkuat infrastruktur dan aksesibilitas teknologi pendidikan Islam di seluruh dunia, terutama di negara-negara berkembang.
- b. Meningkatkan kualitas pendidikan Islam secara online melalui metode pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan efektif.
- c. Melakukan pengawasan dan penjaminan kualitas dalam

- penggunaan teknologi pendidikan Islam agar tetap sesuai dengan prinsip dan nilai-nilai pendidikan Islam.
- d. Meningkatkan keterampilan digital dan kemampuan teknologi bagi para guru dan tenaga pendidik agar mampu menyampaikan pembelajaran Islam yang berkualitas menggunakan teknologi.
 - e. Menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi dan interaksi sosial yang sehat dalam proses belajar mengajar.
 - f. Meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang etika dan moralitas dalam penggunaan teknologi pendidikan Islam.

Meningkatkan kerjasama dan kolaborasi antara institusi pendidikan Islam dengan industri teknologi pendidikan untuk mengembangkan teknologi pendidikan Islam yang lebih baik dan berkualitas. (Azis, 2019)

3. Pengembangan Peluang Pendidikan Islam di Era Digital

Pengembangan peluang pendidikan Islam di era digital dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:

- a. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam yang Relevan dengan Era Digital: Kurikulum pendidikan Islam perlu dikembangkan agar dapat mengakomodasi perubahan teknologi dan kebutuhan masyarakat di era digital. Kurikulum ini dapat mencakup materi-materi tentang pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Islam, seperti pembelajaran online, hybrid, atau mobile.
- b. Pelatihan Guru dan Tenaga Pendidik: Guru dan tenaga pendidik perlu dilatih agar dapat mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Pelatihan ini meliputi penggunaan perangkat lunak dan hardware untuk mengembangkan materi pembelajaran interaktif, manajemen kelas online, serta penggunaan media sosial dalam pendidikan.

C. Pengembangan Platform Pendidikan Digital: Pengembangan platform pendidikan digital yang komprehensif dan terintegrasi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Islam di era digital. Platform ini dapat mencakup fitur-fitur seperti video pembelajaran, kuis interaktif, forum diskusi, dan pelaporan hasil pembelajaran.

- d. Kolaborasi antara Institusi Pendidikan Islam dengan Institusi Teknologi: Institusi pendidikan Islam dapat berkolaborasi dengan institusi teknologi untuk mengembangkan produk-produk pendidikan yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Kolaborasi ini dapat meliputi pengembangan perangkat lunak pendidikan Islam, riset dan pengembangan teknologi dalam pendidikan Islam, serta pelatihan tenaga pendidik.

e. Pemanfaatan Media Sosial dan Jaringan Internet: Media sosial dan jaringan internet dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan komunitas pembelajaran Islam yang luas. Komunitas ini dapat membantu dalam pembelajaran online, berbagi sumber belajar, serta memfasilitasi diskusi dan pertukaran ide antara pengajar dan peserta didik.

Namun, pengembangan peluang pendidikan Islam di era digital juga dihadapkan pada beberapa tantangan, seperti:

- a. Keterbatasan Akses dan Infrastruktur: Tidak semua daerah atau institusi pendidikan Islam memiliki akses atau infrastruktur yang memadai untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran.
- b. Kesulitan dalam Mengelola Informasi: Penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam dapat menghasilkan banyak data dan informasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan manajemen informasi yang baik agar data dan informasi tersebut dapat diolah dan dimanfaatkan dengan efektif.

- c. Perlindungan Data dan Privasi: Penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam juga dapat membawa risiko keamanan dan privasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan perlindungan data dan privasi yang memadai agar informasi dan data pribadi peserta didik dan tenaga pendidik tidak disalahgunakan.
- d. Ketidaksetaraan akses: Meskipun teknologi telah membuka akses pendidikan Islam yang lebih luas, masih ada beberapa daerah atau kelompok masyarakat yang tidak memiliki akses yang sama terhadap teknologi ini. Hal ini dapat menyebabkan kesenjangan dalam ketersediaan dan kualitas pendidikan Islam.
- e. Masalah kualitas: Penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam juga berpotensi untuk mengurangi kualitas pendidikan. Pendidikan Islam yang disampaikan secara online atau melalui media digital mungkin tidak dapat memberikan pengalaman belajar yang sama dengan pengalaman belajar langsung di kelas.
- f. Kurangnya pengawasan: Dalam lingkungan pembelajaran online, kurangnya pengawasan dapat memungkinkan adanya penipuan, plagiatisme, dan perilaku tidak etis lainnya.
- g. Ketergantungan pada teknologi: Penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam dapat membuat siswa dan guru terlalu bergantung pada teknologi, sehingga mengurangi kemampuan mereka untuk belajar dan mengajar tanpa teknologi.
- h. Isu keamanan: Kehadiran teknologi juga dapat membuka celah keamanan. Ini termasuk ancaman terhadap privasi siswa dan guru, serta kemungkinan kebocoran data dan serangan siber lainnya.

Tantangan moral dan etika: Penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam juga memunculkan

tantangan baru dalam hal etika dan moralitas. Misalnya, bagaimana cara memastikan bahwa penggunaan teknologi tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam atau etika dan moral yang berlaku. (Azis, 2019)

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, perkembangan teknologi dan digitalisasi telah membawa perubahan besar pada berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk di bidang pendidikan. Pendidikan Islam tidak terkecuali, di mana penggunaan teknologi telah menjadi suatu hal yang penting dalam mempermudah proses pembelajaran dan penyebaran ilmu pengetahuan.

Namun, penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam juga dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti masalah etika dan moralitas, ketidakmampuan dalam memanfaatkan teknologi, dan masih banyak lagi. Oleh karena itu, strategi yang baik diperlukan untuk mengatasi tantangan tersebut, serta memaksimalkan potensi teknologi dalam mendukung proses pembelajaran dan pengembangan pendidikan Islam.

Beberapa strategi yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan model pembelajaran online, hybrid, mobile, dan video yang dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam. Selain itu, evaluasi pembelajaran berbasis data dan pengembangan etika dan moralitas juga perlu diperhatikan dalam pengembangan pendidikan Islam di era digital.

Di samping tantangan, terdapat juga banyak peluang yang bisa dimanfaatkan dalam pengembangan pendidikan Islam di era digital, seperti mengembangkan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat, memperluas akses pendidikan ke seluruh lapisan masyarakat, dan meningkatkan kualitas pendidikan Islam secara keseluruhan.

Dengan demikian, strategi pendidikan Islam di era digital menjadi penting untuk memaksimalkan potensi teknologi dalam mendukung pendidikan Islam

dan membentuk generasi muslim yang berilmu, beretika, dan mampu menghadapi tantangan di era digital.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, S. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membina Akhlak Siswa di SMPN 1 Cibarusah Bekasi." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, no. Query date: 2022-11-04 19:12:32 (2021). <http://japendi.publikasiindonesia.id/index.php/japendi/article/view/256>.
- Arifin, Zainal. "Problematika Pendidikan Agama Islam di Era Digital." *Prosiding Nasional 3* (2020): 115-26.
- Aulia, Mia Manda, Didik Tri Setiyoko, dan Diah Sunarsih. "Penanaman Nilai Multikultural dengan Metode Hybrid Learning pada Masa Pandemi Covid-19." *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS 1*, no. 02 (2021).
- Azis, Taufiq Nur. "Strategi pembelajaran era digital." Dalam *The Annual Conference on Islamic Education and Social Science*, 1:308-18, 2019.
- Boiliu, Fredik Melkias. "Peran Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital Sebagai Upaya Mengatasi Penggunaan Gadget Yang Berlebihan Pada Anak Dalam Keluarga Di Era Disrupsi 4.0." *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education 1*, no. 1 (2020): 25-38.
- Elihami, Elihami, dan Abdullah Syahid. "Penerapan pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter pribadi yang islami." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan 2*, no. 1 (2018): 79-96.
- Fajriana, Anggun Wulan, dan Mauli Anjaninur Aliyah. "Tantangan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di era melenial." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam 2*, no. 2 (2019): 246-65.
- Farida, I. *Evaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum nasional*. Query date: 2022-11-10 20:29:28. digilib.uinsgd.ac.id, 2017. <http://digilib.uinsgd.ac.id/11631/>.
- Hasriadi, Hasriadi. "Model Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi." *Jurnal Konsepsi 11*, no. 1 (2022): 85-97.
- Mardiana, D. "Pengembangan Perangkat Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Kurikulum 2013 Revisi." *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, no. Query date: 2022-10-02 14:39:45 (2020). <http://www.journal2.uad.ac.id/index.php/almisbah/article/view/1959>.
- Mintasih, Diyah. "Integrasi Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Di Era Industri 4.0 Kajian dari Perspektif Pembelajaran Pendidikan Islam." *PENDIDIKAN ISLAM*, 2019, 15.
- Nata, Abuddin. "Pendidikan Islam di era milenial." *Conciencia 18*, no. 1 (2018): 10-28.
- Rahmawati, Errin Tri, Erwin Apriliyani, dan Fery Diantoro. "Perbaikan Substansi Kurikulum Melalui Inovasi Dalam Menghadapi Problematika Era Revolusi 4.0." *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan 6*, no. 1 (2021): 91-113.
- ROFI'AH, RA. *Peran Guru Pai Dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami Siswa Di Smp Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung*. Query date: 2022-11-04 19:12:32. repo.uinsatu.ac.id, 2021. <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/22921>.
- SAMSUL, MAARIF. "Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Bustanul 'Ulum Lampung Tengah." PhD Thesis, UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2022.
- Sholeh, M. I., Rohman, H., Suwandi, E. A., & Efendi, N. (2023). Transformation of islamic education: A study of changes in the transformation of the education curriculum. *Jurnal pendidikan agama islam*, 20(1), 33-50.
- Sholeh, M. I. (2023). Peran kepemimpinan pendidikan islam dalam

- meningkatkan kualitas generasi strowberry di madrasah. *Jes (Journal Education and Supervision)*, 1(1).
- Sholeh, M. I., Fathurro'uf, M., Sokip, S., Syafi'i, A., & Andayani, D. (2023). Partisipasi Stakeholder dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Pesantren. *Edu Journal Innovation in Learning and Education*, 1(2), 121-141.
- Tegeh, I. Made, Alexander Hamonangan Simamora, dan Kadek Dwipayana. "Pengembangan Media Video Pembelajaran Dengan Model Pengembangan 4D Pada Mata Pelajaran Agama Hindu." *Mimbar Ilmu* 24, no. 2 (2019): 158-66.
- Warsita, Bambang. "Mobile learning sebagai model pembelajaran yang efektif dan inovatif." *Jurnal Teknodik*, 2010, 062-073.